BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN

DAN ANALISA DATA

A. Proses Pelaksanaan Penelitian Tindakan

1. Deskripsi Kondisi Awal

Dalam proses pengamatan kemampuan awal siswa, pada tanggal 18 Juli 2017 peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan observasi awal dan tes awal pada siswa SDN Karang Asih 06 Kabupaten Bekasi untuk mengetahui kondisi awal terhadap pembelajaran pendidikan jasmani khususnya untuk materi passing bawah permainan bola voli mini.

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi hasil tes awal.

No	Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi	Limit bawah	Limit atas	Prosentase
1	50-55	52,5	5	49,5	55,5	12,5%
2	56-61	58,5	7	55,5	61,5	17,5%
3	62-67	64,5	14	61,5	67,5	35%
4	68-73	70,5	0	67,5	73,5	0%
5	74-79	76,5	5	73,5	79,5	12,5%
6	80-85	82,5	9	79,5	85,5	22,5%
Jumlah			40			100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 62-67 dengan prosentase 35%, sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada interval 68-73 dengan prosentase

0% dengan ketentuan siswa yang belum mampu melakukan gerakan passing bawah permainan bola voli mini sebanyak 31 siswa (77,5%) atau belum mencapai nilai KKM sekolah yaitu 76.

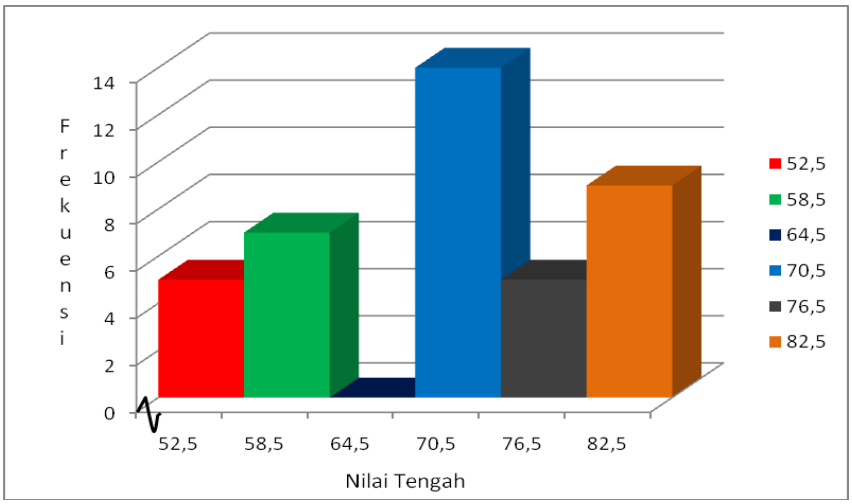

Gambar 4.1 Histogram hasil tes awal passing bawah bola voli mini

Adapun hasil tes awal sebagai berikut: Nilai tertinggi 83,33, nilai terendah 50, nilai rata-rata 67,91.

2. Pelaksanaan Siklus 1

Berdasarkan pengamatan kemampuan awal, kemudian disusun perencanaan program berupa tindakan, observasi dan refleksi yang sudah diterapkan kepada siswa hingga menghasilkan penyusunan pembelajaran yang diharapkan dan dapat memperoleh perkembangan hasil belajar dalam pembelajaran passing bawah permainan bola voli mini yang diharapkan.

Pada proses akhir, tindakan dan refleksi yang digunakan untuk mengetahui letak kesalahan penerapan program perencanaan dan kekurangan yang muncul dianalisis untuk mengetahui hubungan penerapan metode, pemberian materi, dan pemanfaatan metode dalam pembelajaran. Selanjutnya apabila berbagai kesalahan dan penerapan program teridentifikasi dan diketahui dalam penerapan pembelajaran passing bawah permainan bola voli mini, maka hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai bahan untuk menyusun perencanaan tahap berikutnya.

Proses analisis tahapan dalam siklus penelitian ini, terletak pada proses penyusunan konsep dasar penelitian tindakan yang dilakukan. Dengan demikian setiap tahapan siklus yang digunakan menjadi acuan untuk menuntun tahapan siklus berikutnya secara terstruktur. Oleh sebab itu, bentuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penetapan kondisi awal, perencanaan program, tindakan, observasi, dan refleksi dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan perencanaan pada siklus berikutnya, maka segala kesalahan yang dianggap tidak sesuai dapat dihilangkan sehingga menghasilkan kesimpulan tindakan yang saling mendukung dan membantu penyusunan program pada siklus berikutnya.

Secara komprehensif tahapan penelitian ini dilakukan erdasarkan pada tahapan siklus. Siklus yang telah dirancang dapat dianalisis ke dalam dua bagian yang terdiri dari siklus satu dan siklus dua.

Kemampuan awal bertujuan untuk mengetahui secara awal tingkat penguasaan teknik dasar keterampilan yang dapat dicapai siswa terutama untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat penguasaan siswa dalam melakukan pembelajaran passing bawah permainan bola voli mini yang diajarkan dengan metode bermain lempar tangkap bola.

a. Perencanaan Tindakan

Tujuan yang diharapkan: (1) siswa dapat melakukan gerakan *passing* bawah bola voli mini tanpa bola (2) siswa menguasai pembelajaran *passing* bawah bola voli mini secara benar (3) siswa dapat melakukan gerakan *passing* bawah bola voli mini.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti dan kolaborator memulai dengan meningkatkan kemampuan pembelajaran *passing* bawah bola voli mini dengan memberi pengertian dalam mencapai hasil optimal dengan lebih banyak pengulangan dan perbaikan dengan diskusi sesama siswa. Peneliti mengadakan pembelajaran *passing* bawah pada siklus pertama ini dengan 1 (satu) kali pertemuan, dimana terus melakukan diskusi dengan kolaborator tentang kemajuan siswa dan mencatat semua perilaku siswa di lapangan.

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tahapan pembelajaran yang harus dipelajari siswa, mulai dari. (1). Sikap Awal,(2) Pelaksanaan,(3) Sikap Akhir.

Tahapan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah siswa melakukan *passing* bawah dengan metode bermain lempar tangkap bola, dari persiapan, perkenaan, dan sikap akhir dengan hasil dapat melakukan *passing* bawah dengan baik. Dalam pertemuan ini dilakukan tes, hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari awal sampai akhir pertemuan. Apakah terdapat peningkatan pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli mini sebelum dan sesudah diberikan materi passing bawah.

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi hasil siklus 1.

No	Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi	Limit bawah	Limit atas	Prosentase
1	58-63	60,5	5	57,5	63,5	12,5%
2	64-69	66,5	13	63,5	69,5	32,5%
3	70-75	72,5	0	69,5	75,5	0%
4	76-81	78,5	0	75,5	81,5	0%
5	82-87	84,5	20	81,5	87,5	50%
6	88-93	90,5	2	87,5	93,5	5%
Jumlah			40			100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa frekuensi terbesar pada interval 82-87 dengan prosentase 50%, sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada interval 70-75, 76-81 dengan prosentase 0% dengan nilai tertinggi 91,67 dan nilai terendah 58,33 dengan rata-rata nilai 75,20 dengan ketentuan, siswa yang belum mampu melakukan gerakan *passing* bawah permainan bola voli mini sebanyak 18 siswa (45%) atau belum mencapai nilai KKM sekolah yaitu 76.

Sedangkan jumlah siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 22 siswa (55%). Dengan demikian ditinjau dari tes awal telah terjadi peningkatan dari tes awal 22,5% menjadi 55% pada tindakan siklus 1. Untuk keterangan lebih jelas digambarkan dalam histogram.

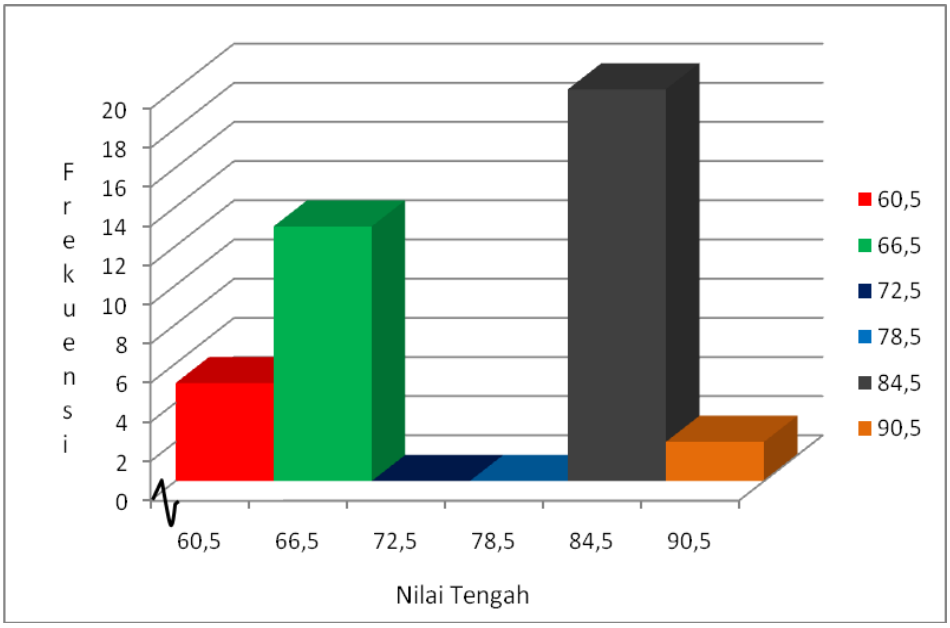

Gambar 4.2 Histogram hasil siklus I passing bawah bola voli mini.

Berdasarkan aspek penilaian pada siklus 1 sudah ada peningkatan namun belum mencapai ketuntasan kelas yaitu minimal 80% dari jumlah siswa, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

c. Hasil Observasi

Pengamatan yang dilakukan kolaborator selama berlangsungnya pembelajaran dengan 1 (satu) pertemuan memberikan hasil sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang belum paham akan gerakan *passing* bawah

2. Masih banyak siswa yang belum dapat menjelaskan cara *passing* bawah permainan bola voli mini dengan benar.

d. Analisis dan Refleksi

Tujuan dan pembinaan yang telah dilakukan seperti yang dijelaskan pada siklus ini agar siswa yang mengikuti pembelajaran *passing* bawah secara baik dan benar serta mengerti benar konsep pembelajaran *passing* bawah. Untuk itu peneliti dan kolabor terus menggunakan metode bermain lempar tangkap bola yang sesuai dan tepat sebagai metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Hasil diskusi dengan kolabolator, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua. Untuk memperbaikinya maka peneliti memperhatikan beberapa hal seperti sikap kaki, gerakan tangan, jarak passing dan tinggi net, karena hasil yang diharapkan belum maksimal, hasil dari siklus pertama adalah 22 siswa (55%) yang mampu mencapai nilai KKM. Konsep pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli mini lebih dikembangkan pada kemampuan individu melalui metode bermain lempar tangkap bola.

3. Pelaksanaan Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Tujuan yang diharapkan pada siklus kedua dengan melihat dari siklus pertama, 1) siswa menguasai pembelajaran *passing* bawah secara benar, 2)

siswa dapat melakukan *passing* bawah dengan gerakan lengan yang baik dan benar, 3) siswa dapat melakukan gerakan *passing* bawah dengan kemantapan konsep gerak yang benar, 4) siswa dapat memahami konsep dasar pembelajaran *passing* bawah, 5) siswa dapat menilai kemampuan dirinya dalam pembelajaran *passing* bawah.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti dan kolaborator memulai pengajaran pembelajaran *passing* bawah pada siklus kedua ini, yang merupakan siklus terakhir dari pembelajaran *passing* bawah, dengan lebih memperhatikan penguasaan passing dan lebih mengarah pada sikap kaki, gerakan tangan. Siswa dituntut belajar mandiri untuk melakukan *passing* bawah permainan bola voli mini dengan persepsi yang diajarkan dalam pembelajaran.

Pada tes awal siswa sudah melakukan gerakan *passing* bawah permainan bola voli mini dan sebanyak 9 siswa (22,5%) sudah melakukan gerakan dengan baik. Kondisi siswa setelah siklus pertama terdapat perkembangan *passing* bawah permainan bola voli mini sebanyak 22 siswa (55%) siswa dapat melakukan gerakan *passing* bawah permainan bola voli mini.

Setelah dilakukan pembelajaran passing bawah permainan bola voli mini siswa melakukan pengambilan nilai yang merupakan tes akhir. Kondisi siswa pada saat melakukan tes akhir 40 (100%) siswa telah

memahami konsep *passing* bawah permainan bola voli mini dengan nilai tertinggi 91,67 dan terendah 83,33 dengan rata-rata 86,24.

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi hasil siklus 2

No	Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi	Limit Bawah	Limit Atas	Prosentase
1	83-84	83,5	26	82,5	84,5	65%
2	85-86	85,5	0	84,5	86,5	0%
3	87-88	87,5	0	86,5	88,5	0%
4	89-90	89,5	0	88,5	90,5	0%
5	91-92	91,5	14	90,5	92,5	35%
Jumlah			40			100%

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 83-84 dengan prosentase 65%, frekuensi terkecil terdapat pada interval 85-86, 87-88, dan 89-90 dengan prosentase 0% dengan ketentuan 40 siswa (100%) mampu melakukan gerakan passing bawah permainan bola voli mini.

Dengan demikian ditinjau dari hasil penilaian siklus 1 telah terjadi peningkatan dari 55% menjadi 100% pada tindakan siklus 2. Berdasarkan aspek penilaian pada siklus 2, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bermain lempar tangkap bola dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli mini. Untuk lebih menjelaskan keterangan di atas dibuatkan histogram sebagai berikut:

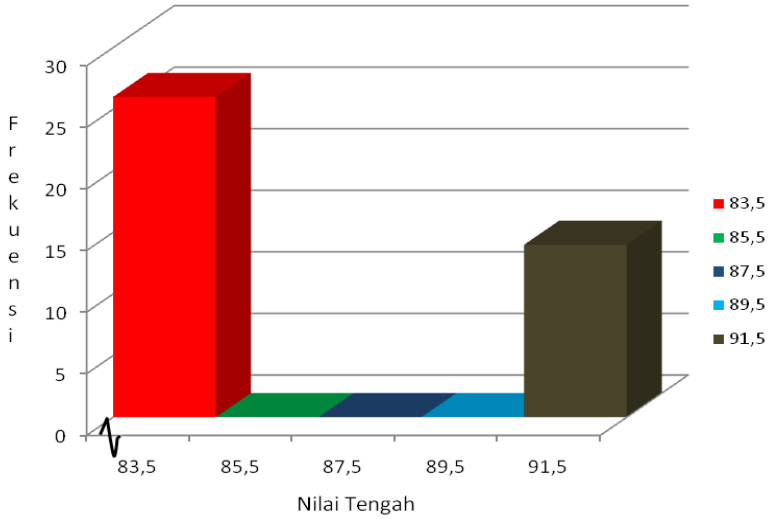

Gambar 4.3. Histogram hasil siklus II passing bawah bola voli mini

Tabel 4.4. Pembahasan hasil penilaian *passing* bawah.

NO	Kategori	Nilai KKM	Tes awal		Siklus 1		Siklus 2	
			F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	>76	9	22,5%	22	55%	40	100%
2	Belum Tuntas	<76	31	77,5%	18	45%	0	0
	Jumlah		40	100%	40	100%	40	100%

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tes awal siswa yang lulus sebanyak 9 siswa (22,5%) dan yang tidak lulus sebanyak 31 siswa (77,5%), pada siklus 1 terjadi peningkatan cukup baik yaitu 22 siswa (55%) telah lulus dan 18 siswa (45%) tidak lulus, pada siklus 2 terlihat peningkatan bahwa seluruh siswa atau 40 siswa (100%) telah lulus belajar *passing* bawah permainan bola voli mini. Lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram dibawah ini.

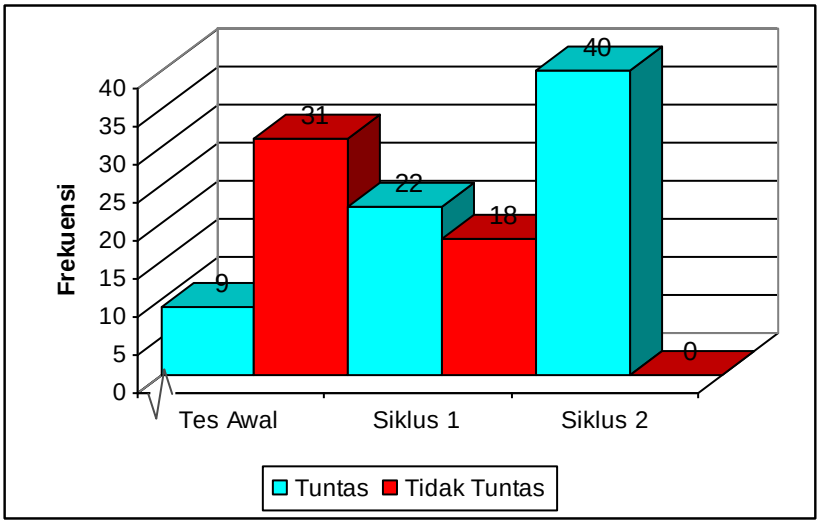

Gambar 4.4. Diagram batang hasil penilaian *passing* bawah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli mini dilihat dari siklus 1 dengan siklus 2

c. Hasil observasi

Hasil observasi yang diperoleh selama berlangsungnya tindakan dua adalah sebagai berikut : 1) siswa dapat menguasai konsep pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli mini dengan baik dan benar, 2) siswa dapat melakukan tahapan *passing* bawah bola voli dengan benar. 3) seluruh siswa dapat menjelaskan dan mempraktikan cara gerakan *passing* bawah permainan bola voli mini dengan benar.

d. Analisis dan refleksi

Tujuan pembelajaran tahap ini adalah siswa mulai merasakan metode bermain lempar tangkap bola yang diterapkan sebagai upaya meningkatkan

kemampuan *passing* bawah permainan bola voli mini. Siswa mulai dapat memahami konsep pembelajaran *passing* bawah bola voli mini. Peneliti dan kolaborator berhasil menemukan cara terbaik untuk kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli mini.

Kondisi siswa pada saat melakukan pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli mini pada tes akhir setelah 2 siklus atau dua pertemuan sebanyak 40 atau 100% berdasarkan nilai KKM telah memahami konsep dan dapat melakukan gerakan *passing* bawah permainan bola voli mini dengan baik dan benar, sehingga tidak dilaksanakan siklus berikutnya.

B. Pengamat Kolaborator

Kemajuan siswa yang mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani materi *passing* bawah permainan bola voli mini, peneliti dan kolaborator telah menemukan jawaban yang menjadi bahan penelitian. Bagaimana metode bermain lempar tangkap bola mampu meningkatkan kemampuan dan hasil belajar.

Hasil ujian tes akhir menunjukkan siswa sudah memiliki konsep tentang pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli mini dan juga membangkitkan rasa percaya dirinya, serta mampu belajar secara mandiri, memiliki motivasi tinggi untuk maju, menjadi keterampilan belajar dengan saling membantu dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan gerak, serta

mampu menilai tingkat kemajuannya sendiri. Perlu diketahui bahwa standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani kriteria ketuntasan minimalnya (KKM) adalah 76.

Jadi apabila menurut data yang ada maka untuk pembelajaran dengan materi *passing* bawah permainan bola voli mini adalah 100% siswa telah memenuhi standar KKM. Menurut peneliti dan kolaborator, penelitian berhenti sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena permasalahannya sudah terjawab melalui penelitian kaji tindak.

Setelah selesai pengajaran pada siklus kedua ini, para kolabor mengutarakan hasil pengamatan mereka kepada peneliti, kemudian peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi untuk membicarakan program aksi selanjutnya, agar hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan dapat ditingkatkan.